

Pengaruh Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Papua Barat Tahun 2017 – 2021

Artati Nababan, Danny Erlis Waimbo, Marcus R. Maspaitella*
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Papua

Article History

Received: Desember 14, 2022

Accepted: January 5, 2023

*Corresponding Author

E-mail:

m.maspaitella@unipa.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to analyze the effect of the workforce and economic growth on the open unemployment rate in West Papua Province in 2017-2021. The types and sources of data in this study are time series data for 2017-2021 in the form of secondary data, which were obtained from the office of the Central Bureau of Statistics for West Papua Province, which were processed using a quantitative approach and using the Panel data model. Data analysis was carried out with the help of the Eviews 10 application. The partial results of the study show that the labor force has a positive but not significant effect on the open unemployment rate in West Papua Province in 2017-2021. Meanwhile, the results of the analysis of economic growth show a negative and significant effect on the open unemployment rate in West Papua Province in 2017-2021. So the government wants to continue to seek ways to increase regional economic growth and create jobs, reduce the number of unemployed, and improve the regional economy. With an increase in economic growth, it is hoped that there will be a decrease in the open unemployment rate in West Papua Province.

Keywords: *Labor force, Economic growth, Open unemployment rate, Papua Barat Province*

Abstrak

Tujuan dari penelitian untuk menganalisis pengaruh Angkatan kerja dan Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat Tahun 2017-2021. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data time series tahun 2017-2021 berupa data sekunder, yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat, yang diolah menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan model data Panel. Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi Eviews 10. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa Angkatan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat tahun 2017-2021. Sedangkan hasil analisis Pertumbuhan ekonomi menunjukkan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat tahun 2017-2021. Maka pemerintah hendak terus berupaya mencari cara untuk peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah serta menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan memperbaiki ekonomi daerah. Dengan peningkatan Pertumbuhan ekonomi diharapkan akan terjadi penurunan tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat.

Kata kunci : **Angkatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka**

PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia masih menghadapi masalah seperti masalah ekonomi dan masalah pengangguran. Setiawan (2013) menyatakan bahwa pengangguran merupakan masalah yang kompleks karena mempengaruhi sekaligus dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan. Lebih lanjut Putro dan Setiawan (2013) menyatakan pula jika tingkat pengangguran dapat menjadi tolak ukur, apakah perekonomian suatu negara sedang melambat, mengalami perkembangan, atau sedang mengalami kemunduran.

Menurut Djojohadikusumo (1994), masalah pengangguran secara terbuka maupun terselubung, menjadi pokok permasalahan dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang. Berhasil tidaknya usaha untuk menanggulangi masalah besar ini akan mempengaruhi kestabilan sosial politik dalam kehidupan masyarakat dalam pembangunan ekonomi jangka panjang. Besarnya angka pengangguran terbuka di suatu negara merupakan faktor utama yang digunakan untuk mengukur kesuksesan dalam pembangunan ekonomi, dikarenakan pengangguran menjadi parameter utama kesejahteraan di dalam pembangunan ekonomi.

Berdasarkan peningkatan pengangguran terbuka tersebut menuntut pemerintah Provinsi Papua Barat untuk harus berupaya, agar dapat mengatasi tingkat pengangguran dengan menyediakan lapangan pekerjaan di Provinsi Papua Barat secara merata. Pengangguran di Provinsi Papua Barat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, beberapa faktor penting diantaranya adalah: Jumlah angkatan kerja dan tingkat pertumbuhan ekonomi.

Faktor yang pertama yaitu Angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk yang secara usia telah memasuki angkatan kerja, namun belum dapat kerja secara tetap, termasuk angkatan kerja mereka yang sedang aktif dalam mendapatkan pekerjaan. Jadi angkatan kerja pada dasarnya merupakan penduduk yang sudah memasuki usia kerja namun belum mendapatkan pekerjaan. Zahroh dan Wahyu (2017), menyatakan bahwa jika jumlah angkatan kerja meningkat maka jumlah pengangguran juga akan meningkat.

Faktor yang kedua adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Amirul dan Hidayat (2017), pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas perekonomian suatu daerah atau negara dalam meningkatkan output atau nilai tambah. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur kondisi perekonomian suatu daerah atau negara. Pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dengan menghitung perkembangan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara, wilayah atau daerah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat di lakukan adalah sebagai berikut: 1. Bagaimana pengaruh Angkatan

kerja terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat Tahun 2017-2021? 2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat Tahun 2017-2021?. Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk menganalisis pengaruh Angkatan kerja terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat Tahun 2017-2021. 2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap Tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat Tahun 2017-2022.

Menurut Simanjuntak (1985) Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.

Selanjutnya menurut pendapat Zenda dan Suparno (2017) menyatakan bahwa angkatan kerja bisa dikategorikan sebagai pengangguran maupun sedang berupaya mencari kerja: 1. Orang-orang yang tergolong tidak pernah bekerja dan berupaya untuk bisa mendapatkan pekerjaan, juga sempat bekerja dan sedang berupaya untuk memperoleh pekerjaan. 2. Orang-orang yang pada saat ini sedang dibebaskan tugas serta sedang berupaya agar memperoleh pekerjaan. 3. Orang-orang yang terbebas dari tugas serta berupaya untuk mendapatkan pekerjaan.

Secara sederhana Arifin dan Hadi (2009) menjelaskan bahwa, pertumbuhan ekonomi merupakan sejauh mana kegiatan perekonomian suatu daerah atau negara dalam meningkatkan output dalam suatu masa tertentu. Dapat dikatakan juga bahwa perekonomian mengalami pertumbuhan, bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi secara sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalnya satu tahun (Prasetyo, 2009).

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada, yang mampu menyerapnya. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya pengangguran adalah kurangnya pengeluaran agregat (jumlah pengeluaran untuk barang dan jasa dalam sebuah perekonomian). Pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud memperoleh keuntungan, akan tetapi keuntungan tersebut akan diperoleh apabila pengusaha tersebut dapat menjual barang dan jasa yang diproduksi sendiri. Semakin besar permintaan, maka semakin besar juga barang dan jasa yang diproduksi. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data dalam bentuk angka-angka tentang Pengangguran terbuka, Angkatan kerja, dan Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Papua Barat. Penelitian ini menggunakan jenis data panel yaitu gabungan antara data *time series* (selama 5 tahun, yakni 2017-2021) dan data *Cross section* untuk Kabupaten/kota 13, sehingga membentuk jumlah data yang diobservasi sebanyak 65 data (Kabupaten/Kota selama 5 tahun). Jenis data yang digunakan yaitu data Sekunder yang diperoleh langsung dari Badan Pusat Statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Kabupaten/ Kota yang ada di Provinsi Papua Barat yang berjumlah 12 Kabupaten 1 Kota. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Kabupaten Fak-fak, Kabupaten Kaimana, Kabupaten Teluk Wondama, Kabupaten Teluk Bintuni, Kabupaten Manokwari, Kabupaten Sorong Selatan, Kabupaten Sorong, Kabupaten Raja Ampat, Kabupaten Tambrauw, Kabupaten Maybrat, Kabupaten Manokwari Selatan, Kabupaten Pegunungan Arfak, dan Kota Sorong, sehingga jumlah sampel ada sebanyak 12 Kabupaten dan 1 Kota yang ada di Provinsi Papua Barat. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi data panel

$$\text{LnTPT} = \alpha + \beta_1 \text{LnAK} + \beta_2 \text{LnPE} + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Variabel Independen

AK = Angkatan Kerja

PE = Pertumbuhan Ekonomi

Ln = Logaritma Natural

ϵ = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif Variabel

Angkatan Kerja

Angkatan Kerja menurut Badan Pusat Statistik adalah sekumpulan orang yang mempunyai pendapatan dalam kurun waktu kurang dari dua hari selama satu minggu atau sekumpulan orang yang selama kurang dari dua hari dalam seminggu tidak bekerja atau telah bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, namun mereka telah berstatus pekerja tetap dalam suatu perusahaan tertentu.

Tabel 1. Angkatan Kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat 2017-2021 (Persentase)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Fak-fak	65.87	60.65	66.05	68.66	71.53
Kaimana	71.27	63.97	71.61	74.68	75.65
Teluk Wondama	62.72	62.85	69.95	75.83	74.97
Teluk Bintuni	68.62	71.49	66.50	69.44	67.35
Manokwari	65.61	63.88	66.93	70.29	71.49
Sorong Selatan	77.18	68.61	77.45	70.44	80.07
Sorong	68.11	65.93	67.32	64.21	68.89
Raja Ampat	56.97	66.78	67.45	71.83	66.43
Tambraw	77.72	82.24	75.71	73.43	75.61
Maybrat	85.52	71.12	72.38	78.24	81.51
Manokwari Selatan	79.54	77.07	81.11	82.74	84.61
Pegunungan Arfak	88.89	88.51	91.73	95.37	94.71
Kota Sorong	61.39	67.38	61.02	62.77	61.40

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat, 2022

Dari data Tabel 1 diketahui bahwa persentase Angkatan Kerja di Kabupaten/kota Provinsi Papua Barat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, mengalami fluktuatif atau mengalami naik dan turun pada periode tertentu. Persentase Angkatan kerja yang paling tinggi terdapat pada Kabupaten Pegunungan Arfak, kemudian diikuti Kabupaten Manokwari selatan, dan Kabupaten Maybrat. Sedangkan persentase Angkatan kerja terendah terdapat pada Kota Sorong, kemudian yang kedua Kabupaten Raja Ampat, dan Kabupaten Fak-fak. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak Angkatan kerja maka akan semakin banyak pula Tingkat pengangguran terbuka.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator yang dapat digunakan untuk melihat baik tidaknya kondisi perekonomian suatu daerah atau negara. Dengan demikian Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/ Kota Provinsi Papua Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat
2017-2021 (Persentase)**

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Fak-fak	7.13	6.59	5.29	-2.95	0.97
Kaimana	5.76	5.58	3.71	-2.83	-2.09
Teluk Wondama	5.24	4.01	4.18	-3.22	1.09
Teluk Bintuni	1.32	5.25	3.41	1.06	-2.29
Manokwari	7.04	5.16	3.60	-6.27	3.20
Sorong Selatan	7.47	6.15	5.69	-3.71	3.51
Sorong	3.36	5.66	2.05	-2.50	1.62
Raja Ampat	-0.01	4.58	4.16	-1.85	13.54
Tambraw	6.33	5.46	6.47	-2.41	0.52
Maybrat	6.56	6.10	5.44	-1.25	1.16
Manokwari Selatan	4.44	4.48	8.54	-2.82	1.45
Pegunungan Arfak	3.36	10.62	6.91	6.07	4.17
Kota Sorong	8.26	6.73	3.00	-3.24	-1.44

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat, 2022.

Dari data Tabel 2 diketahui bahwa Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/kota Provinsi Papua Barat tahun 2017-2021. Dari keseluruhan Kabupaten/kota tersebut, diketahui bahwa Pertumbuhan ekonomi setiap Kabupaten mengalami fluktuatif, kecuali Kabupaten Fakfak, yang mana setiap tahunnya mengalami penurunan. Pada tahun 2018 Kabupaten Pegunungan Arfak merupakan salah satu daerah yang memiliki Pertumbuhan ekonomi tertinggi, jika dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya di Papua Barat. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut ditopang oleh pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) dengan baik.

Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sekumpulan orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, serta merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan. Pengangguran terbuka Kabupaten/Kota di Povinsi Papua Barat Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat (Persentase).

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021
Fak-fak	9.96	10.47	11.49	11.45	7.90
Kaimana	5.54	2.94	6.51	6.90	3.23
Teluk Wondama	1.47	3.29	3.23	4.43	2.9
Teluk Bintuni	7.62	6.10	8.29	8.58	4.74
Manokwari	2.68	5.12	7.31	7.47	7.04
Sorong Selatan	4.84	4.89	3.82	3.69	3.55
Sorong	4.56	3.08	2.94	3.29	3.36
Raja Ampat	3.10	3.32	2.16	2.73	3.81
Tambraw	0.44	3.07	2.13	2.46	1.49
Maybrat	1.55	1.65	0.50	2.26	1.89
Manokwari Selatan	1.61	5.14	2.48	2.43	2.90
Pegunungan Arfak	0.99	1.29	0.22	1.62	0.70
Kota Sorong	13.54	11.41	9.87	9.93	9.95
Papua Barat	57.9	61.77	60.95	67.24	53.46

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat, 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa persentase Tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten/kota Provinsi Papua Barat dalam 5 tahun terakhir. Tingkat pengangguran terbuka dalam perkembangannya mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2021. Presentase Pengangguran terbuka yang tinggi di Papua Barat terdapat pada Tahun 2020 yang mencapai 67,24 %. Hal tersebut disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang merubah perilaku masyarakat dan kebijakan pembatasan sosial, baik skala kecil maupun skala besar. Akibatnya banyak pekerja yang dikenakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan dirumahkan sehingga turut berpengaruh dalam peningkatan jumlah pengangguran di Papua Barat pada tahun 2020. Pada tahun 2021 jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Papua Barat berkurang menjadi 53,46 %.

Kabupaten/kota yang memiliki tingkat pengangguran terbuka terbanyak yaitu Kota Sorong, kemudian Kabupaten Fak-fak merupakan daerah yang memiliki Tingkat pengangguran terbuka terbanyak yang kedua. Sedangkan tingkat pengangguran yang terkecil terdapat pada Kabupaten Pegunungan Arfak. Peningkatan Pengangguran tersebut tentunya terjadi karena ketidakseimbangan laju pertumbuhan penduduk dengan lapangan kerja yang tersedia, yang artinya jumlah tenaga kerja lebih banyak dari jumlah lapangan kerja.

B. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Pemilihan teknik estimasi regresi data panel dikenal 3 macam pendekatan estimasi yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk menentukan teknik yang akan digunakan untuk regresi data panel maka dilakukan pengujian yaitu uji *Chow* dan uji *Hausman*.

1. Common Effect Model (CEM)

Langkah pertama dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Common Effect Model* (CEM) secara sederhana menggabungkan seluruh data *time series* dan *cross section*, kemudian mengestimasi model dengan menggunakan metode kuadrat terkecil/*Ordinary Least Square* (OLS). Hasil pengolahan menggunakan *common effect model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel Dengan *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi	
C		10.575	1.297	0.199
LnAK		-10.751	-2.550	0.013
LnPE		1.943	1.901	0.061
R-squared	0.314			
F-statistik	14.203			
Sig (F-Statistik)	0.000			

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

2. Fixed Effect Model (FEM)

Langkah kedua dilakukan pengolahan data menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk membandingkan dengan metode *Common Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan *Fixed Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel Dengan *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C	1.776	0.186	0.852
LnAK	7.390	1.305	0.197
LnPE	-4.668	-2.396	0.020
R-squared		0.624	
F-statistik		5.949	
Sig (F-Statistik)		0.000	

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

3. *Random Effect Model (REM)*

Setelah melakukan uji *Chow*, dilakukan pengolahan data dengan metode pendekatan *Random Effect Model (REM)* untuk dibandingkan dengan *Fixed Effect Model (FEM)*. Hasil pengolahan menggunakan *Random Effect Model* yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Regresi Data Panel Dengan *Random Effect Model (REM)*

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
C		8.073	1.061
LnAK		-8.672	-2.184
LnPE		1.748	1.747
R-squared	0.181		
F-statistik	6.871		
Sig (F-Statistik)	0.002		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

4. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*.

H_0 = *Common Effect* Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima

H_a = *Fixed Effect* Jika nilai sig < 0,05 maka H_a diterima

Tabel 7. Hasil Uji *Chow*

Effect Test	Signifikansi
<i>Cross-section F</i>	0.001
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan uji *Chow* Tabel 7 diperoleh nilai signifikansi dari *Cross-section Chi-square* sebesar 0.001 dan *Cross-section F* sebesar 0.000 (kurang dari 5%), sehingga secara statistik H_0 ditolak dan menerima H_a , maka model estimasi yang dapat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Karena hasil uji *Chow* menunjukkan hasil model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, maka diperlukan uji *Hausman* untuk menguji model yang lebih tepat digunakan antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

5. Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *Random Effect* dan *Fixed Effect*. Hipotesis pada uji *hausman* adalah sebagai berikut:

H₀ = *Random Effect Model* Jika nilai sig > 0,05 maka H₀ diterima

H_a = *Fixed Effect Model* Jika nilai sig < 0,05 maka H_a diterima

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Test Summmary	Signifikansi
<i>Cross-section random</i>	0.000

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan uji *Hausman* pada Tabel 8 diperoleh nilai signifikansi dari *cross-section random* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga secara statistik H₀ ditolak dan menerima H_a, maka model estimasi yang tepat digunakan pada regresi data panel adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil Estimasi Regresi *Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan uji *Chow* dan uji *Hausman*, model regresi data panel yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Regresi Model FEM

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-statistik	Sig	Ket
C		1.776	0.186	0.852	
LnAK	Positif	7.390	1.305	0.197	Ditolak
LnPE	Negatif	-4.668	-2.396	0.020	Diterima
R-squared	0.624				
F-statistik	5.949				
Sig (F-Statistik)	0.000				

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* pada tabel 5.9 maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (Pengangguran Terbuka), dan variabel independen (Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi) sebagai berikut:

$$\text{LnTPTit} = 1,776 + 7,390\text{LnAK} - 4,668\text{LnPE} + \epsilon \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan: TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Variabel Independen

AK = Angkatan Kerja

PE	=	Pertumbuhan Ekonomi
Ln	=	Logaritma Natural
i	=	Kabupaten/Kota
t	=	Waktu
€	=	Standar Error

Berdasarkan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

- Berdasarkan persamaan diatas, besarnya konstanta yaitu 1,776. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen Angkatan Kerja bernilai dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berubah, maka tingkat pengangguran terbuka adalah 1,776.
- Nilai koefisien dari Angkatan Kerja sebesar 7,390 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Angkatan Kerja sebesar 1 % maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebesar 7,390%.
- Nilai koefisien dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar -4,668 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% maka tingkat Pengangguran terbuka akan menurun sebesar 4,668%.

Tabel 10. Hasil Regresi Model FEM

Variabel	Prediksi	Koefisien	t-statistik	Sig	Ket
C		1.776	0.186	0.852	
LnAK	Positif	7.390	1.305	0.197	Ditolak
LnPE	Negatif	-4.668	-2.396	0.020	Diterima
R-squared	0.624				
F-statistik	5.949				
Sig (F-Statistik)	0.000				

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 10, 2022

Berdasarkan hasil regresi *Fixed Effect Model* pada Tabel 1 maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (Pengangguran Terbuka), dan variabel independen (Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi) sebagai berikut:

$$\text{LnTPTit} = 1,776 + 7,390\text{LnAK} - 4,668\text{LnPE} + \epsilon \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:	TPT	=	Tingkat Pengangguran Terbuka
	α	=	Konstanta
	β_1, β_2	=	Koefisien Variabel Independen
	AK	=	Angkatan Kerja
	PE	=	Pertumbuhan Ekonomi

Ln	=	Logaritma Natural
i	=	Kabupaten/Kota
t	=	Waktu
€	=	Standar Error

Berdasarkan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

- d. Berdasarkan persamaan diatas, besarnya konstanta yaitu 1,776. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen Angkatan Kerja bernilai dan Pertumbuhan Ekonomi tidak berubah, maka tingkat pengangguran terbuka adalah 1,776.
- e. Nilai koefisien dari Angkatan Kerja sebesar 7,390 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Angkatan Kerja sebesar 1 % maka tingkat pengangguran terbuka akan naik sebesar 7,390%.
- f. Nilai koefisien dari Pertumbuhan Ekonomi sebesar -4,668 dan bertanda negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1% maka tingkat Pengangguran terbuka akan menurun sebesar 4,668%

Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 1. F hitung atau F-statistik sebesar 5,949 dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya $< 0,05$ sehingga H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel Angkatan kerja dan Pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat.

2. Hasil Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

- a. Angkatan kerja Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 1. diperoleh nilai t-statistik Angkatan Kerja sebesar 1,305 dengan arah positif dan nilai signifikansi Angkatan Kerja yaitu 0,197 yang berarti $> 0,05$. Berdasarkan tabel 1. Maka dapat disimpulkan bahwa Angkatan Kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat.
- a. Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan uji t yang ditunjukkan pada tabel 5.9 diperoleh nilai t-statistik Pertumbuhan Ekonomi sebesar -2,396 dengan arah negatif dan nilai signifikansi Pertumbuhan Ekonomi yaitu 0,020 yang berarti $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat.

3. Uji Koefisien Determinasi (*R-square*)

Uji *R-Square* diajukan untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model*, diketahui bahwa nilai *R-square* sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu Pengangguran terbuka secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Angkatan kerja dan Pertumbuhan ekonomi sebesar 62,4% sedangkan sisanya 37,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Karena nilai *R-square* yang didapat dalam penelitian ini hampir mendekati 1 yang artinya itu semakin baik karena variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Papua Barat.

Berdasarkan hasil analisis angkatan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara Angkatan Kerja dengan Tingkat Pengangguran Terbuka adalah positif (searah), tetapi pengaruhnya tidak signifikan di Provinsi Papua Barat. Hasil penelitian ini kontradiksi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahroh dan Wahyu (2017) di Kota Malang, yang menyimpulkan bahwa Angkatan Kerja merupakan variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Selanjutnya diketahui bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Papua Barat tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amirul dan Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) yang menyimpulkan bahwa Pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap Pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan uji parsial diperoleh hasil analisis uji t pada Angkatan kerja yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar 1,305 dan nilai signifikansi sebesar $0,197 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Angkatan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Papua Barat tahun 2017-2021. Artinya bahwa jika jumlah Angkatan kerja sedikit maka Tingkat Pengangguran terbuka juga sedikit.

2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil analisis uji t pada Pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan nilai t-statistik sebesar -2,396 dengan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Papua Barat tahun 2017-2021. Artinya bahwa setiap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi maka jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Papua Barat akan sedikit dan menunjukkan baik.

Berdasarkan hasil regresi dengan *Fixed Effect Model*, diketahui bahwa nilai R-square sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu Pengangguran terbuka secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Angkatan kerja dan Pertumbuhan ekonomi sebesar 62,4% sedangkan sisanya 37,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

REFERENSI

- Amri, Amir 2007. “*Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia*”. Jurnal Inflasi dan Pengangguran. Vol 1 No. 1.,2007.
- Anshori, Zulkifli. 2018. “ *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja, dan Inflasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Jawa Barat*”. Skripsi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Fakultas Ekonomi.
- Arifin, Imamul dan Gina Hadi. 2009. *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Bandung Grafindo
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2021. *Angkatan Kerja*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2021. *Pengangguran Terbuka Menurut pendidikan tertinggi ditamatkan di Indonesia*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik 2021.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua. 2021. *Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2021*. Jayapura: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat. 2021. *Angkatan Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Papua Barat 2021*. Manokwari: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat. 2022. *Provinsi Papua Barat Dalam Angka*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat. 2022. *Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2021*. Manokwari: Badan Pusat Statistik.
- Baltagia. Badi, H. 2005. *Econometric Analysis Of Panel Data*. Thrid edition. Jhon Willey dan Sons LTD, England.
- Bieth, Rangel. 2014. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Alokasi Belanja Modal*. Skripsi Ekonomi Pemabngunan. Manokwari.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1994. “*Perkembangan Pemikiran Ekonomi- Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*”. Jakarta: LP3ES.
- Gilarsono. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Kanasius. Yogyakarta
- Ghozali, Imam. 2012. “*Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS*”. Jakarta: Penerbit. Selembaempat.

- Green. William, H. 2000. *Econometric Analysis* 4 th edition, Prentice Hall, New Jersey.
- M. Tohar. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Jakarta: Kanasius
- Muminin, M. Amirul dan Hidayat R, Wahyu. 2017. “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015*”. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Vol 1 Jilid3/Tahun 2017 Hal. 374-384.
- Noviatama Ayu, Tiffany Ardina, Nurisqi Amalia. 2019. “*Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Daerah Istimewa Yogyakarta*”. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*. Vol 4, No 1 2019.
- Prasetyo, P.Eko. 2009. “*Fundamental Makro Ekonomi*”. Yogyakarta: Beta Offset.
- Priastiwi, Dian dan Handayani, Herniawati Retno. 2019. “*Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Upah Minimum, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah*”. *Jurnal Ekonomi Deponegoro*. Vol 9, No 1. 2019.
- Puteri, Nabila Audia. 2018. “*Analisis Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2016*”. Skripsi Universitas Islam Indonesia Jurusan Ekonomi, Fakultas Ekonomi. Yogyakarta.
- Rahmawati, Fadhilah; dan Vincent Hadi Wiyono. 2004. “*Analisis Waktu Tunggu Tenaga Kerja Terdidik di Kecamatan Jebres*”. Kota Surakarta.
- Sadono, Sukirno. 1994. *Pengantar Ekonomi Makro*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sadono, Sukirno. 2000. *Makro Ekonomika Modern*, PT. Rasa Grafindo Persada: Jakarta
- Sadono, Sukirno. 2006. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safuridar, S. 2017. “*Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Timur*”. *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 1 Maret 2017, 94-106.
- Setiawan, Putro. 2013. “*Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Upah Minimum Kota, Tingkat Inflasi dan Beban/Tanggungans Penduduk Terhadap Pengangguran Terbuka di Kota Magelang Periode Tahun 1990-2010*”. *Diponegoro Journal Of Economics*, 3 (2) 2013, 1-4.
- Simanjuntak, Payaman. 1985. “*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*”. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Simanjuntak, Payaman. 2001. “*Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*”. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Soesastro, H, dkk. 2005. *Pemikiran Dan Permasalahan Ekonomi di Indonesia Dalam Setengah Abad Terakhir Jilid II (1959-1966)*. Jakarta: Kanasius
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sulistiawati, Rini. 2012. "*Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia*". *Jurnal Eksos*, Vol 8 No.3, Oktober 2012.
- Sumarsono, Sonny. 2003, *Ekonomi Manajaemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widarjono, Agus 2007. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, Agus 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zahroh, Sofiatuz dan Ajeng Wahyu Puspitasari, SE., MA. 2017. "*Analisis Pengaruh PDRB, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran di Kota Malang*". *Jurnal Ilmiah*.
- Zenda, Rizki dan Suparno. 2017. "*Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dikota Surabaya* " *Jurnal Ekonomi & Bisnis* Volume 2, Nomor 1, Maret 2017.